

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SLEMAN

Nur Rohmah Muktiani^{1*}, Tri Ani Hastuti¹, Sri Mawarti¹, Eka Swasta Budayati¹, Amat Komari¹

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: nmuktiani_fik@yahoo.com

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran karakter pada pembelajaran Pendidikan Jasmani didukung oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah Guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Kesadaran guru untuk mendesain pembelajaran dan mengimplementasikan penguatan karakter dalam pembelajaran merupakan masalah tersendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengambilan data melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan secara langsung di lokasi. Lokasi penelitian yaitu di SMPN 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Subyek penelitiannya yaitu guru Pendidikan jasmani olahraga. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran PJOK sangat sarat akan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter di dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat nampak ketika di pra pendahuluan yaitu siswa bertanggung jawab untuk membantu menyiapkan lapangan dan peralatan pembelajaran sebelum jam mulai pembelajaran. Kemudian pendahuluan yakni diawali guru memberi salam, dilanjutkan dengan tepuk PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan bersama-sama melakukan tepuk sambil mengumandangkan lima karakter utama, dan salam PPK dengan mengumandangkan sehat, berkarakter, menyenangkan, luarbiasa, hebat. dilanjutkan dengan tepuk karakter. Guru memotivasi untuk menguatkan nasionalisme. Saat Pembelajaran Inti Pada inti nilai Karakter lebih bervariatif macamnya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dan pembelajaran Penutup lebih sering muncul adalah karakter integritas, religius, dan tanggung jawab. PPK yang muncul dalam pembelajaran tidak dipahami langsung ke peserta didik. Dukungan PPK dari pihak sekolah diantaranya adanya kegiatan pembacaan kitab suci di setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu Guru wajib merencanakan PPK terintegrasi dalam pembelajaran dengan mencantumkan nilai karakter di silabus dan RPP.

Kata kunci: *Penguatan, Pendidikan karakter, PJOK, SMP*

CHARACTER DEVELOPMENT EMPOWERMENT ON PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH PEDAGOGY ON JUNIOR HIGH SCHOOL IN SLEMAN

ABSTRACT

There are many factors in order to achieve success from character development on physical education. One of which is the teacher that has role as the education frontline. However the teacher's awareness to design and implement character development on the education process is an issue that need to be solved. The purpose of this research is to uncover the implementation of physical education pedagogy by empowering character development on SMP 2 Mlati, Sleman, Yogyakarta. This research is descriptive qualitative that using case study approach. The data was colleted using interview, documentation and direct observation at the location. Subject of the research are teachers of physical education. The researcher themselves are the main instrument on this research. In addition, the researcher use additional instrument such as observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data was analysed using interactive model qualitative by Miles and Huberman. The stages of data analysis are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The research findings indicate that physical education is strongly related with character development. The empowerment of character development on physical education is clearly seen on initial stage where the students are responsible to prepare tools and place for educational process before it is started. The class then initiated by the teacher with greetings, and then conduct PPK claps together while shouting five main character and PPK slogan about healthy, fun, extraordinary, and greatness. Then, the teacher give motivation to strengthen students' nationalism. During the class, the character values are delivered and adjusted with the material so that both of them can go hand in hand. At the end of the class, there are several character that appear frequently, such as integrity, religiosity, and responsibility. PPK that is appeared was not taught directly to student. PPK support from the school are conducting holy book reading every morning before school is started, creating religious and social event. Besides, teacher is obligatory to plan PPK integration on learning by implementing character values on syllabus and lesson plan.

Keywords: *Empowerment, Character Development, Physical and Health Education, Junior High Scholl*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan secara substansi, yakni tantangan terhadap mutu pendidikan kita. Permasalahan pendidikan tentunya sangat kompleks sehingga membutuhkan perbaikan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh termasuk guru yang kompetensial dan profesional. Guru tentunya sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kualitas pendidikan dipengaruhi banyak faktor, antara lain, siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, karyawan dan komite sekolah), lingkungan (masyarakat, orang tua, pengamat pendidikan), kualitas pembelajaran, kurikulum, dan sistem evaluasi (Edy Suhartoyo, 2005: 2).

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting keberadaannya guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sangat ditentukan oleh guru yang terampil dalam melaksanakan tugas,

menajemen dan pendekatan. Pembelajaran dilakukan melalui suatu hubungan kreatif, kritis, dan interaktif yang memberikan arah untuk tumbuhnya kreativitas, percaya diri.

Sangatlah tepat pendidikan menjadi titik tolak perubahan untuk menjadi lebih baik. Pendidikan karakter menjadi pilihan, "menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral". Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif (Lickona, 2013).

Salah satu usaha perencanaan perbaikan pendidikan oleh pemerintah adalah melalui pengembangan kurikulum, dimana saat ini di sekolah-sekolah telah diberlakukan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dipandang Atsnan (2013:1) kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator utamanya atau perangkat atau apapun itu namanya. Pendekatan ilmiah (Scientific Approach) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Dengan kurikulum 2013 ditegaskan kembali mengenai pendekatan pembelajaran dengan menggunakan Metode-metode mengajar yang lebih mengembangkan kecakapan berpikir. Metode-metode pembelajaran aktif yang mampu mengajak siswa untuk lebih aktif mencari jawab ataupun beraktifitas (Anak, 2015).

Sejalan dengan kurikulum 2013 ada hal yang perlu diperhatikan yaitu Peraturan Presiden no 87 tahun 2017 bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Kurikulum telah tersusun dan adanya peraturan presiden berarti guru sebagai harapan utama agar mampu mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Begitupula mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Namun kemampuan guru untuk menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman guru terhadap tugas-tugasnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru juga memerlukan dukungan berupa alat, fasilitas, dan sarana prasarana yang memadai terutama sumber belajar, kondisi ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran.

Kenyataan di lapangan sebagian besar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merasa telah mengajarkan pendidikan karakter dengan baik. Sesuai dengan Perpres no 87 tahun 2017 dan permendikbud no 20 tahun 2019, tentang penguatan pendidikan karakter bangsa hendaknya dilaksanakan

diantaranya melalui kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler. Dalam pendidikan jasmani, diantaranya pembelajaran praktik di lapangan sangat ideal dan sarat dengan penguatan pendidikan karakter. Perilaku yang muncul lebih mudah terpantau. Sehingga dalam pembelajaran saat ini sangat dibutuhkan juga mendesain pembelajarannya dengan menguatkan karakter. Disamping itu hendaknya guru mengutamakan pula kognitif siswa agar lebih mengembangkan kecakapan berpikir. Hal ini dapat diraih dengan metode atau model pembelajaran yang tepat.

Hal yang menarik adalah sampai saat ini ketika peneliti menanyai beberapa guru guru PJOK, tentang kemampuan merancang pembelajaran dengan penguatan karakter guru PJOK merasa kurang menguasai. Kadang guru menulis namun hanya sekedar menuliskan di RPP tetapi maksud dan caranya guru sendiri masih bingung. Muncul pertanyaan besar bagaimana memasukkan penguatan karakter dalam pembelajaran, inilah guru masih sangat bingung untuk menjawabnya. Ada yang menjawab di awal pembelajaran, ada yang menjawab jika ada kejadian-kejadian tertentu, ataupun ada di semua proses pembelajaran. Pertanyaan berikutnya bagaimana caranya, maka guru-guru tersebut merasa sulit menjawab lagi. Hal ini bisa dilihat/diamati pada saat guru mengajar di lapangan. Dalam perencanaan pembelajaran (RPP) telah tertulis penguatan/fokus karakternya namun dalam pembelajaran guru belum nampak memberikan penguatan karakter yang sesuai dengan yang di rancang. Hal ini sangat menarik, bagaimana penguatan pendidikan karakter yang bisa dilakukan oleh guru yang sesuai dengan rancangan pembelajarannya. Apalagi jika dalam pembelajarannya diiringi dengan penguatan pendidikan karakter berarti guru telah mendukung gerakan revolusi mental.

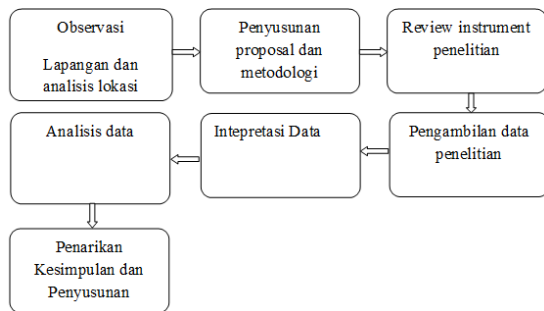
Berbagai informasi dan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK sungguh sangat dibutuhkan. Sehingga hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Di Sleman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Di Sleman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat memahami permasalahan

secara mendalam dan kompleks. Artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada, atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia/ masalah sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural

Berikut merupakan alur sistematika penelitian



Gambar 1. Alur sistematika penelitian

Subyek penelitian adalah guru PJOK SMPN2 Mlati, Sleman, Yogyakarta. guru SMPN 2 Mlati ada dua orang. Guru berstatus PNS satu dan satunya Guru honorer yang bertugas tidak setiap hari di sekolah. Sehingga dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah guru yang berstatus PNS. Data yang diperoleh melalui kegiatan pengambilan data segera dianalisis. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data kualitatif dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Langkah pertama yang harus peneliti lakukan adalah :

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data atau pengolahan data mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilahmilahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan penyusunan sekumpulan informasi agar lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dengan menyusun matriks, grafik atau bagan.

3. Menarik Kesimpulan

Peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul dan kemudian memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data

yang diperoleh tersebut disajikan dengan tulisan. Setelah itu, membandingkan data dan teori yang sesuai untuk mengambil kesimpulan. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMPN 2 Mlati berada di Jombor Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. SMPN 2 Mlati berdiri pada tanggal 1 April 1979 yang dulu bernama SMP Negeri Sinduadi. SMP Negeri Sinduadi merupakan intergrasi dari sekolah teknik (ST) Negeri Lempuyangan, akan tetapi berdasarkan SK menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.030/U/1979 tertanggal 7 Februari 1979 tentang pembubaran ST maka pada akhirnya ST tersebut diintegrasikan menjadi SMP Negeri Sinduadi.

Berdasarkan SK Kanwil DIY No.052.II/LK.Kpts/1999, SMP Negeri Sinduadi berubah menjadi SLTP Negeri 2 Mlati yang kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi SMP Negeri 2 Mlati sampai sekarang.

VISI: "Berprestasi, Trampil berdasarkan Iman dan Taqwa" dengan Indikator :

1. Berprestasi dalam perolehan Nilai Ujian akhir Nasional
2. Berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
3. Terampil dalam pengoperasian komputer dan internet
4. Terampil dalam berbahasa asing
5. Rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan
6. Berbudi pekerti yang luhur

Misi: "Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki"

1. Melaksanakan pembinaan kepada para siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang olah raga.
2. Melaksanakan pembinaan kepada para siswa yang memiliki potensi dan prestasi dalam bidang kesenian.
3. Melaksanakan pembelajaran komputer untuk beberapa program.
4. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler Bahasa Inggris.
5. Mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
6. Meningkatkan pemahaman dan perwujudan perilaku budi pekerti luhur.

Selain di visi misi seluruh kegiatan pembelajaran diwajibkan untuk mendukung kegiatan PPK. Dari hasil observasi yang dilakukan

dengan berpedoman pada pedoman observasi maka diketahui bahwa :

Tabel 1. PPK di sekolah

| Aspek | Standar | Komponen | Hasil Penelitian | Simpulan |
|---------------------|------------------------------|---|--|------------------|
| PPK di SMPN 2 Mlati | Visi dan misi Sangat efektif | Merumuskan nilai-nilai pendidikan Karakter didalam visi dan misi | Visi dan Misi SMPN 2 Mlati sudah terumus nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang prioritas ditekankan dan ditanamkan di SMPN 2 Mlati adalah nilai religious. | Sangat mendukung |
| | Tujuan | Memiliki tujuan yang jelas tentang rencana pelaksanaan pendidikan karakter. | Tujuan jelas "Berprestasi, Trampil berdasarkan Iman dan Taqwa" | Sangat mendukung |
| | Pembelajaran | Dalam perencanaan pembelajaran wajib merancang fokus karakter | Semua RPP mapel yang diajarkan memuat fokus karakter | Sangat mendukung |

Tabel 2. Desain Pembelajaran

| Jenis | Ada | Tidak ada | Keterangan |
|------------------|-----|-----------|-------------------------------|
| Program Tahunan | Ya | | Sesuai standar |
| Program Semester | Ya | | Sesuai standar |
| Silabus | Ya | | Sesuai standar |
| RPP | Ya | | Sesuai standar dan dengan PPK |

Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru PJOK pertemuan 1 dan 2

| Sistematika | Muncul karakter | Jenis karakter | keterangan |
|-----------------|-----------------|--|---|
| Identitas | Tidak | - | - |
| Indikator | Tidak | - | - |
| Tujuan | Ya | Religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, menghargai prestasi dan kerjasama | Dalam tujuan pembelajaran pertama dipilih 3 karakter dan pertemuan ke 2 juga 3 karakter |
| Pendahuluan | ya | Disiplin, religius | Datang tepat waktu dan berdoa |
| Inti | tidak | | |
| penutup | Ya | Religius | Berdoa |
| Setelah penutup | Tidak | | |

Tabel 4. Pelaksanaan Pembelajaran 1

| Sistematika | Muncul karakter | Jenis karakter | keterangan |
|-----------------|-----------------|-------------------------------------|---|
| Persiapan | Ya | Religius, disiplin, tanggung jawab, | Pada saat siswa bertemu guru, siswa menjabat dan mencium tangan guru. Peserta didik membantu mengambil dan menyiapkan peralatan. |
| Pendahuluan | Ya | Disiplin, Religius, | Religius misalnya Berdoa, disiplin |
| Inti | Ya | Kerjasama , kerja keras | Kerja sama Permainan kelompok baik saat diskusi ataupun praktik permainan. Tetap semangat walau lapangan begitu panas |
| penutup | Ya | Religius | Berdoa |
| Setelah penutup | Ya | Religius, kerja sama,tanggung jawab | Religius : Pada saat siswa berpamitan dengan guru, siswa menjabat dan mencium tangan guru Tanggung jawab : siswa diberi piket untul mengambil alat dan menyiapkannya atas instruksi guru, siswa melaksanakan Kerjasama : semua pekerjaan mengembalikan peralatan dilakukan dengan bekerjasama |

Pembahasan

SMPN Mlati yang beralamatkan di Jl. Perkutut, Sinduadi, Mlati, Sleman bertekad ikut menguatkan pendidikan karakter di seluruh kegiatan sekolah, dilihat dari visi dan misi sudah tampak jelas dan sungguh menarik sekali. Komitmen yang kuat untuk mendukung gerakan revolusi mental melalui PPK. Dijelaskan juga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016. Sudah tepat jika dalam visi dan misi sekolah sejalan dengan gerakan PPK. Visi ke-5 Rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Visi ke-6 adalah Berbudi pekerti yang luhur. Misi ke- 5 adalah Mengintensifkan pelaksanaan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. Misi ke-6 Meningkatkan pemahaman dan perwujudan perilaku budi pekerti luhur.

Untuk mewujudkan visi maka sekolah juga melakukan pengelolaan sekolah dalam hal penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan persekolahan. Dari hasil wawancara dengan guru dijelaskan selain terintegrasi dalam pembelajaran, sekolah masih

banyak mengadakan spiritual dan sosial misalnya kegiatan sholat berjamaah, membaca Al Qur'an, pengajian-pengajian, pesantren kilat, Idul qurban, dll. Kegiatan nuansa agamis bukan saja bernuansa agama islam namun juga yang lainnya tetap dilaksanakan sebagai pembiasaan terhadap siswa. Pendidikan dianggap sebagai tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa kemakmuran bagi orang lain. Lembaga pendidikan bukan lagi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat pembentukan sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan generasi muda. Dengan demikian, sudah selayaknya untuk mencerminkan beberapa nilai dasar dan karakter bangsa Indonesia dan menanamkannya kepada seluruh generasi muda dalam bentuk pembangunan karakter bangsa melalui Pendidikan (Rokhman et al., 2014).

Dilihat dari dokumentasi guru telah membuat rancangan Program Tahunan, Program Semester, silabus dan RPP yang bermuatan karakter. Guru PJOK telah terbiasa dengan pembuatan RPP yang berkarakter. Pembinaan atau pendampingan untuk guru sering dilakukan sehingga guru PJOK tidak mengalami kesulitan.

Selama pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ke empat, guru telah membagi karakter yang harus diajarkan. Untuk satu RPP bisa digunakan lebih dari satu kali sehingga guru

berusaha membagi memilih karakter yang tepat untuk materi tersebut. Hal ini sangat tepat, agar dalam satu semester siswa mengalami pembelajaran dengan penekanan karakter yang berbeda. Pendidikan karakter dapat memperdalam ikatan antara orang tua dan anak, serta pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Karakter Anak prasekolah, dan juga, dukungan dan peran orang tua prasekolah dalam mendongeng, bermain, musik dan seni anak-anak menjadi faktor penting bagi orang tua anak-anak prasekolah. (Mei-Ju et al., 2014).

Untuk kegiatan diawal/pendahuluan dan akhir, karakter yang muncul agak sama. Pilihan karakter seputar religius, jujur, disiplin, tanggung jawab. Sementara karakter yang lain disebar di kegiatan inti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran inti sangat bagus untuk penguatan Pendidikan karakter, bahkan dalam bentuk Festival, lomba dan permainan. Seperti hasil penelitian di Bantul, bahwa Para guru dan siswa terlihat gembira dan bersemangat selama kegiatan pelatihan dan festival. Selain itu, para siswa juga melihat berbagai perilaku baik yang dapat berkembang menjadi karakter yang baik, seperti disiplin, keagungan, menghargai kemenangan, mengakui kekalahan, kerja keras, dan persaingan yang sehat. Oleh karena itu, kegiatan festival festival olahraga sekolah akan membantu siswa mengembangkan berbagai karakter yang baik (Nopembri et al., 2020). Pendidikan karakter saat ini telah bisa dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka di sekolah (Hidayat & Rozak, 2022). Pada saat materi diberikan dengan variasi berbagai model maka siswa belajar berbagai karakter. Pendidikan karakter sebagai sesuatu yang terbuka atau disadari mencoba mempengaruhi perkembangan sifat atau kualitas individu. Nilai kerjasama juga bisa dilakukan. Penjasorkes melalui kerjasama dengan tim/kelompok pembiasaan pada permainan olahraga. Keberhasilan suatu olahraga beregu ditentukan oleh kerjasama setiap anggota regu. Sikap kerjasama dalam permainan olahraga ini diharapkan dapat berimplikasi pada kehidupan masyarakat dalam bidang yang lebih luas (Firmansyah, 2016).

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui 1) pembiasaan terprogram; 2) integrasi; dan 3) proses peniruan (Hidayat & Rozak, 2022). Kegiatan pembelajaran bermuatan karakter sangat didukung oleh sekolah. Hal ini tentunya sangat memungkinkan guru untuk mengembangkan dengan berbagai bentuk atau model pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran PJOK sangat sarat akan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter di dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat nampak ketika di pra pendahuluan yaitu siswa bertanggung jawab untuk membantu menyiapkan lapangan dan peralatan pembelajaran sebelum jam mulai pembelajaran. Kemudian pendahuluan yakni diawali guru memberi salam, dilanjutkan dengan tepuk PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan bersama-sama melakukan tepuk sambil mengumandangkan lima karakter utama, dan salam PPK dengan mengumandangkan sehat, berkarakter, menyenangkan, luarbiasa, hebat. dilanjutkan dengan tepuk karakter. Guru memotivasi untuk menguatkan nasionalisme. Saat Pembelajaran Inti Pada inti nilai Karakter lebih bervariasi macamnya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dan pembelajaran Penutup lebih sering muncul adalah karakter integritas, religius, dan tanggung jawab. PPK yang muncul dalam pembelajaran tidak dipahami langsung ke peserta didik. Dukungan PPK dari pihak sekolah dengan pembacaan kitab suci di setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan di silabus dan RPP diwajibkan merencanakan PPK terintegrasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. P. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Membentuk Karakter Positif Anak. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 28–31. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3939>
- Firmansyah, H. (2016). *Physical Education and Character Education*. 14, 318–320. <https://doi.org/10.2991/icemal-16.2016.65>
- Hidayat, M., & Rozak, R. W. A. (2022). Character Education in Indonesia: How Is It Internalized and Implemented in Virtual Learning? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character (Pendidikan Karakter)* (IV). Nusa Media.
- Mei-Ju, C., Chen-Hsin, Y., & Pin-Chen, H. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-child Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 527–533. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431>

Nopembri, S., Muktiani, N. R., Saryono, & Listyarini, A. E. (2020). *Strengthening Children's Character Through School Sports Festival*. 401(Iceri 2019), 33–36. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.007>.

Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141,1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>